
PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KEHARMONISAN PASANGAN SUAMI ISTRI Desa Ganjaran Kec Gondanglegi

**Muhammad Hasbulloh Huda
Danang Rahmat Arwata**

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Article History</i> <i>Received Februari 2024</i> <i>Accepted April 2024</i> <i>Available Mei 2024</i></p>	<p>The growing sophistication of social media has brought both positive and negative impacts on social interactions, including within family relationships. This study adopted a descriptive qualitative method, incorporating observations and in-depth interviews with several married couples. The findings indicate that unwise use of social media can result in conflicts such as jealousy, infidelity, and marital breakdown. On the other hand, social media also plays a constructive role by facilitating long-distance communication and enabling families to share significant moments. This research highlights the importance of responsible social media usage to maintain family harmony, especially in the face of modernization and technological advancements.</p>
<p><i>Keywords:</i> <i>social media, family harmony, married couples, marital conflict, communication .</i></p>	

A. Pendahuluan

Media sosial saat ini semakin populer dan penggunaannya semakin canggih, terutama dengan hadirnya berbagai situs internet yang menyediakan beragam konten Informatif. Media sosial Internet tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial, dunia bisnis, dan pendidikan. Media sosial selayaknya sebuah alat yang memberikan nilai-nilai baik dan buruk bagi individu dan lingkungan.¹

Kemajuan media sosial tidak terlepas dari berbagai dampak yang ditimbulkannya berupa nilai positif maupun negatif, dan sering kali dianggap sebagai bagian dari proses modernisasi. Namun, tidak selalu inovasi tersebut didukung oleh dasar yang kokoh untuk mengelola perubahan yang terjadi. Sebagai contoh, media sosial dapat memfasilitasi tindakan seperti penipuan, pelecehan seksual, penyebaran berita palsu, perselingkuhan, dan lainnya, karena menyediakan kemudahan yang memungkinkan perilaku-perilaku tersebut dilakukan dengan lebih mudah.²

Pada era interaksi sosial yang sangat maju saat ini, berbagai dampak muncul dan memengaruhi kehidupan masyarakat, termasuk kehidupan keluarga. Jika media sosial tidak digunakan dengan bijaksana, hal ini dapat mengganggu keharmonisan keluarga. Berdasarkan data, angka perceraian di Kabupaten Malang tergolong sangat tinggi, bahkan menempati peringkat lima besar di Jawa Timur. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hal ini adalah kasus perselingkuhan yang melibatkan penggunaan media sosial.³

Setelah melakukan survei awal, di Desa Ganjaran Gondanglegi Malang, ditemukan banyak pasangan suami istri yang aktif menggunakan media sosial, dan juga pasangan suami istri yang tidak harmonis diakibatkan media sosial. Penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada pengaruh media sosial terhadap keharmonisan pasangan suami istri.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif untuk menggali pengaruh media sosial terhadap keharmonisan pasangan suami istri di Desa Ganjaran, Gondanglegi, Malang. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pasangan suami istri yang aktif menggunakan media sosial, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data akan dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema-tema terkait dampak positif dan negatif media sosial terhadap hubungan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial mempengaruhi keharmonisan keluarga dan memberikan wawasan tentang cara

¹ Eli Ernawati, *Dampak Sosial Media Internet Masa Kini*, <http://www.unpas.ac.id/dampaksosial-media-internet-masa-kini/>. (diakses pada 3 Agustus 2019)

² Skripsi Wahyu Eko Ardianto, *Media Sosial Sebagai Penyebab Permasalahan Rumah Tangga dalam Perspektif Hukum Islam*, IAIN Tulungagung, 4.

³ Diakses dari <https://Surabaya.kompas.com> pada Juli 24

mengelola penggunaan media sosial agar tidak merusak hubungan dalam rumah tangga. Responden penelitian terdiri dari beberapa kategori: pasangan alumni pesantren yang aktif menggunakan media sosial, pasangan non-alumni pesantren yang menjalani hubungan jarak jauh dengan media sosial sebagai alat komunikasi, dan pasangan non-alumni pesantren dengan hubungan jarak dekat yang juga aktif menggunakan media sosial.

C. Pembahasan

Media Sosial dan Dampak

Media, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada sarana atau alat komunikasi, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.⁴ Sosial, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosial merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat.⁵ Sebutan untuk teknologi digital yang memungkinkan individu untuk terhubung, berinteraksi, menciptakan, dan membagikan konten pesan.⁶ Dampak, menurut KBBI, adalah suatu benturan atau pengaruh yang kuat yang menimbulkan akibat, baik yang bersifat negatif maupun positif. Dampak juga dapat diartikan sebagai benturan hebat antara dua benda yang menyebabkan perubahan besar pada momentum sistem yang mengalami benturan tersebut (Fisika).⁷

Otto Soemarwoto menyatakan bahwa dampak merujuk pada pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu aktivitas. Secara umum, dampak dapat dipahami sebagai akibat atau pengaruh dari suatu peristiwa. Setiap keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin atau atasan biasanya akan menghasilkan dampak tertentu, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak tersebut juga bisa menjadi bagian dari proses lanjutan dalam pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang kompeten seharusnya mampu memprediksi jenis dampak yang akan muncul dari setiap keputusan yang diambil.⁸

Dalam negara-negara demokratis, media sering kali menganggap dirinya sebagai entitas yang bebas beroperasi demi kepentingan publik. Di Prancis, industri pers berkembang meskipun bertentangan dengan Undang-Undang Pers tahun 1881 yang menjamin "kebebasan pers". Surat kabar dianggap sebagai elemen penting dalam mendukung demokrasi dan sebagai sumber hiburan. Sebelum tahun 1870, surat kabar terbesar adalah *Petit Journal* yang memiliki sirkulasi mencapai 300.000 eksemplar. Menjelang Perang Dunia I, Paris memiliki sekitar 60 surat kabar harian, sementara di provinsi terdapat 250 surat kabar. Isu yang diangkat oleh surat kabar sangat beragam, mulai dari masalah politik hingga isu-isu keagamaan. Namun, sejak Perang Dunia II,

⁴ KBBI Online, (14 Mei 2024)

⁵ Ibid, (14 Mei 2024)

⁶ B.K. Lewis, *Social Media in Science Marketing-Framework, Instruments, and Strategies*.

Cases from German Research Institutes. Vol.2 No.3, Open Journal of Business and Management 2014, 2.

⁷ KBBI Online (diakses 3 Agustus 2024)

⁸ Indah, *Pengertian dan Definisi Dampak*, <https://carapedia.com/pengertian-definisi-dampakinfo2123.html>. (diakses pada 3 Agustus 2019)

jumlah topik yang diangkat oleh surat kabar mulai berkurang, dan pada tahun 1940-an, sirkulasinya mengalami penurunan drastis.⁹

Era komunikasi massa mengalami percepatan pesat seiring dengan kehadiran internet yang menjadi komponen utama dalam media massa. Internet berhasil mengatasi batasan ruang dan waktu dalam proses penyebaran informasi di seluruh dunia. Lebih jauh lagi, internet mulai terhubung dengan berbagai jenis media lainnya, seperti televisi, radio, dan media cetak. Bahkan, media-media tradisional tersebut kini semakin bergantung pada internet sebagai sarana untuk menyebarkan informasi. Perkembangan ini terjadi berkat upaya manusia yang terus-menerus berinovasi, mengeksplorasi, dan melakukan penelitian untuk kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi.¹⁰

Internet telah merubah cara kita memahami elemen-elemen dalam proses komunikasi, yang pada gilirannya mengubah interaksi antar komponen tersebut. Di dunia maya, individu tidak hanya dapat berkomunikasi satu sama lain, tetapi juga dapat menyampaikan pesan kepada audiens yang sangat luas, bahkan setara dengan perusahaan besar dan multinasional yang memproduksi program televisi. Perusahaan-perusahaan ini sesuai dengan definisi tradisional media massa sebagai entitas besar yang terstruktur secara hierarkis, namun hal ini tidak berlaku bagi pengguna internet. Berbeda dengan komunikasi massa yang umumnya memiliki umpan balik yang tertunda dan dapat diringkas, umpan balik dalam dunia maya lebih cepat dan langsung. Ini lebih mirip dengan komunikasi antarpribadi daripada komunikasi massa tradisional.¹¹

Ketika berbicara dengan dua orang, kita dapat langsung berinteraksi. Namun, bagaimana jika kita ingin berkomunikasi dengan seseorang yang berada di tempat yang jauh? Satu-satunya cara adalah dengan menggunakan alat bantu. Dalam konteks komunikasi, alat bantu ini disebut saluran komunikasi atau media. Media ini bisa berupa indera manusia, telepon, surat, telegram, media massa (baik cetak maupun elektronik), internet, tempat ibadah, acara publik, dan berbagai alat lainnya yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Dengan demikian, media berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pesan dari komunikator ke penerima pesan. Oleh karena itu, komunikasi bisa terjadi tanpa media (komunikasi langsung) atau melalui media (*komunikasi menggunakan media*).¹²

Jejaring sosial adalah sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi.¹³ Berbagai platform jejaring sosial berbasis web menawarkan berbagai cara bagi penggunanya untuk berinteraksi, seperti percakapan langsung, pesan, email, panggilan video, percakapan suara, berbagi file, blog, grup, diskusi, dan lainnya. Platform ini juga memungkinkan penggunanya untuk membuat profil pribadi,

⁹ Michael Bland, Alison Theaker, David Wragg, *Hubungan Media yang Efektif*, Terj. Syahrul, (London; Glora Aksara Pratama, 2024), 3.

¹⁰ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2024), 60

¹¹ Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*, Terj. S. Rouli Manaru, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), 403

¹² Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 47-48.

¹³ Hanni Sofiah, dan Budhali Prianto, *Panduan Mahalir Akses Internet*, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2010),

mengunggah foto, dan menjalin pertemanan dengan pengguna lain. Beberapa jejaring sosial bahkan menyediakan fitur tambahan, seperti pembuatan grup untuk saling berbagi informasi di dalamnya.¹⁴

Media sosial merupakan platform berupa situs atau aplikasi yang memanfaatkan teknologi internet. Platform ini memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi dan menjalin koneksi, baik dengan orang-orang terdekat maupun dengan individu yang belum pernah dikenal sebelumnya.¹⁵

Pada tahun 2002, Friendster hadir sebagai situs pertama yang ditujukan bagi kalangan muda, awalnya dirancang sebagai platform untuk mencari pasangan. Namun, seiring waktu, Friendster lebih banyak digunakan oleh anak muda untuk menjalin pertemanan dengan pengguna lainnya. Setahun kemudian, pada 2003, muncul sejumlah platform sosial interaktif lainnya seperti Flickr, YouTube, dan Myspace. Hingga akhir 2005, Friendster dan Myspace menjadi dua situs jejaring sosial yang paling populer di kalangan pengguna.

Belakangan ini, media sosial semakin populer dan menawarkan fitur-fitur yang semakin canggih. Berbagai platform berbasis internet menyediakan beragam konten jejaring sosial, seperti Facebook dan Twitter, yang telah digunakan oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Internet kini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam interaksi sosial, dunia bisnis, dan pendidikan. Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi penggunanya, tergantung pada cara penggunaannya.¹⁶

Keluarga dalam Prespektif Islam

Pada prespektif Islam, keluarga memiliki peran yang sangat penting karena menjadi bagian dari komunitas Muslim. Keluarga juga menjadi tempat pertama bagi seseorang untuk mengenal ajaran Islam sejak usia dini. Sebuah keluarga dalam pandangan Islam dibentuk melalui ikatan pernikahan antara seorang pria dan wanita yang dilaksanakan sesuai dengan tuntunan syariat, serta memenuhi syarat dan rukun nikah yang telah ditetapkan.¹⁷ Pernikahan menjadi langkah awal dalam membangun kehidupan rumah tangga Islami yang penuh dengan ketenangan, cinta, dan kasih sayang. Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT berikut::

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya

¹⁴ Ibid, 150

¹⁵ Endah Triastuti, *Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, (Jakarta:PUSKAKOM, 2017), 6

¹⁶ Eli Ernawati, *Dampak Sosial Media Internet Masa Kini*, <http://www.unpas.ac.id/dampaksosial-media-internet-masa-kini/>. (diakses pada 3 Agustus 2019)

¹⁷ Redaksi Dalam Islam, “Keluarga dalam Islam-Pengertian dan Perannya” <https://dalamislam.com/info-islami/keluarga-dalam-islam> , (diakses pada tanggal 23 Juni 2020,jam 13.28)

pada yang demikian itu benar- benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Ruum:21).

Peran Media Sosial dan Faktor-Faktor Pengaruhnya Terhadap Keluarga

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin masif dalam satu dekade terakhir membawa sebuah perubahan dalam masyarakat khususnya dalam keluarga salah satunya adalah media sosial. Media sosial telah merubah kehidupan sosial keluarga hampir di segala jenjang.¹⁸ adapun Peran Media Sosial terhadap keluarga sebagai berikut:

a. Peran positif

1. Komunikasi yang mudah: Menghubungkan anggota keluarga meskipun jarak jauh.
2. Berbagi momen: Memfasilitasi berbagi momen penting, foto, dan video.
3. Pengorganisasian keluarga: Membantu mengatur kegiatan keluarga.
4. Koneksi dengan keluarga jauh: Menghubungkan anggota keluarga yang jauh secara geografis.
5. Pembelajaran bersama: Akses ke konten edukatif untuk dinikmati bersama keluarga.

b. Peran Negatif

1. Ketergantungan dan kecanduan: Mengganggu waktu berkualitas bersama keluarga.
2. Gangguan dalam interaksi langsung: Mengurangi interaksi langsung antara anggota keluarga.
3. Privasi dan keamanan: Risiko privasi dan keamanan keluarga dengan paparan informasi pribadi dan konten tidak pantas.
4. Ketegangan keluarga: Konten yang dibagikan dapat menyebabkan ketegangan atau konflik.
5. Paparan terhadap konten tidak sesuai usia: Anak-anak bisa terpapar konten yang tidak sesuai usia jika tidak diawasi.

Menurut Basri, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga atau keluarga. Faktor-faktor tersebut meliputi rasa saling mencintai, kondisi fisik kedua pasangan, aspek materi, pendidikan, dan pemahaman agama. Namun, yang paling utama adalah kedewasaan dari masing-masing pasangan. Ketika kedua pasangan mampu bersikap dewasa dalam menjalankan peran mereka, akan tercipta keseimbangan dalam keluarga, di mana masing-masing saling melengkapi. Hal ini pada akhirnya membawa pada terciptanya kesejahteraan dalam rumah tangga tersebut.³¹

¹⁸ Utami Niki Kusaini dkk.,(2024), Pengaruh Media Sosial Terhadap Hubungan dan Interaksi Antar Keluarga, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024, Hal. 6

Salah satu tujuan utama dalam membangun rumah tangga adalah menciptakan keluarga yang harmonis dan mencapai kesejahteraan bersama. Untuk mewujudkan keharmonisan tersebut, diperlukan perhatian terhadap beberapa faktor penting berikut ini:¹⁹

a. Pentingnya Memberikan Perhatian dalam Keluarga

Keharmonisan keluarga dapat tercapai ketika setiap anggota saling memberikan perhatian satu sama lain.

b. Pentingnya Pengetahuan yang Mendalam

Menambah wawasan secara berkelanjutan sangat penting untuk memperkaya pemahaman dalam menjalani kehidupan keluarga. Hal ini termasuk memahami setiap perubahan yang terjadi baik dalam keluarga secara keseluruhan maupun pada tiap anggota keluarga. Dengan begitu, situasi yang tidak diinginkan dapat diantisipasi lebih awal.

c. Pentingnya Mengenal Semua Anggota Keluarga

Pengenalan terhadap anggota keluarga menjadi aspek penting dalam menciptakan hubungan yang baik. Ini mencakup pemahaman terhadap diri sendiri serta terhadap anggota keluarga lainnya. Dengan pengenalan yang baik dan didukung oleh pengetahuan yang luas, berbagai masalah yang muncul dalam keluarga dapat diselesaikan dengan lebih mudah.

Peran Media Sosial Terhadap Keharmonisan Pasangan Suami Istri di Desa Ganjaran Gondanglegi Malang

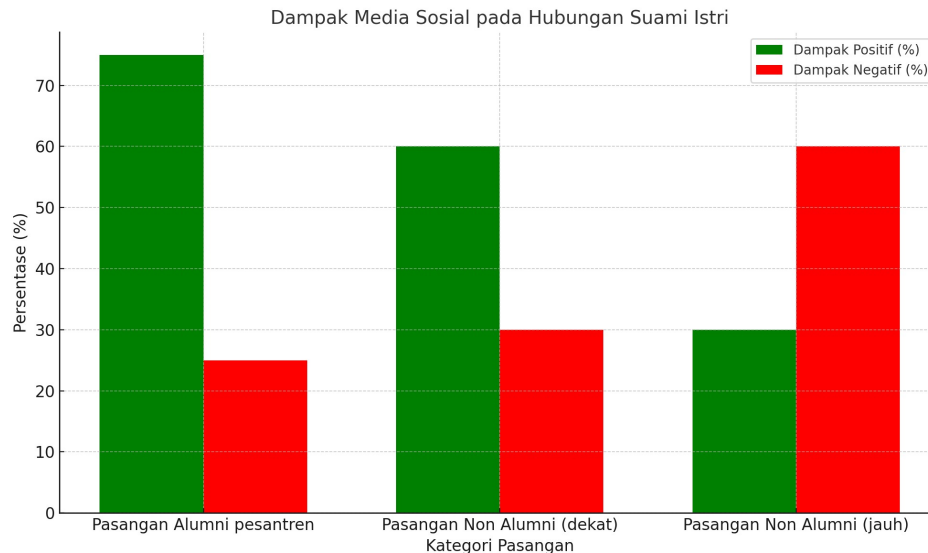
Era globalisasi memiliki pengaruh yang kuat disegala dimensi dalam kehidupan masyarakat. Sehingga terjadinya perubahan-perubahan sosial baik secara positif maupun negatif. Perkembangan teknologi membuat masyarakat harus menentukan diantara dua pilihan. Disatu pihak masyarakat menerima kehadiran teknologi, dan di pihak lain kehadiran teknologi modern justru menimbulkan masalah-masalah yang bersifat struktural dan kemudian merambah di semua aspek kehidupan masyarakat. Terkait dengan perkembangan teknologi yang berdampak kearah modernisasi, IPTEK merupakan yang paling pesat perkembangannya. Salah satu diantaranya yang cukup membuat masyarakat terkagum-kagum ialah perkembangan teknologi informasi.

Pada aspek yang lain media sosial juga dapat memberikan dampak negatif pada keharmonisan hubungan suami istri jika digunakan secara berlebihan. Meskipun keberadaan media sosial menawarkan kemudahan bagi penggunanya, hal ini juga memiliki dampak buruk yang tidak dapat diabaikan. Media sosial seperti pedang bermata dua; di satu sisi, ia mempermudah komunikasi jarak jauh, namun di sisi lain, bisa menjadi pemicu keretakan dalam rumah tangga. Kemudahan berinteraksi antar individu memberi peluang bagi seseorang untuk terlibat dalam perselingkuhan. Media sosial juga memberikan dukungan emosional bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh.

¹⁹ Gunarsa Singgih Dan Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta :Gunung Mulia, 1986), h.42.

Dari dua pasangan yang diwawancarai, salah satunya terpaksa menjalani hubungan jarak jauh akibat tuntutan pekerjaan.

Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial memiliki pengaruh ganda yang signifikan, tergantung pada cara penggunaannya. Hal ini dapat terlihat pada data berikut:



Untuk memberikan gambaran lebih lanjut, kita dapat menghitung rata-rata dari dampak positif dan negatif di seluruh kelompok pasangan.

1. Pasangan Alumni Pesantren (75% Dampak Positif, 25% Dampak Negatif)

Dampak Positif: Penguatan komunikasi dan ikatan emosional: Pasangan alumni pesantren yang lebih sering menggunakan media sosial mungkin memiliki pola keterikatan yang lebih aman, yang memungkinkan mereka untuk merasa nyaman berbagi dan menjaga hubungan meskipun terpisah oleh jarak. Pengalaman mereka yang terbiasa dengan komunikasi yang terbuka dan terkontrol menunjukkan keterikatan yang aman, di mana mereka merasa nyaman dan percaya satu sama lain dalam mengelola komunikasi melalui media sosial.

Dampak Negatif: Kecemburuan dan ketegangan: Ketegangan atau kecemburuan yang muncul bisa mengindikasikan adanya pola keterikatan cemas atau kurang aman. Pasangan dengan keterikatan cemas mungkin merasa lebih rentan terhadap ketidakamanan dalam hubungan mereka, terutama ketika berhadapan dengan interaksi pasangan mereka dengan orang lain di media sosial. Mereka mungkin merasa tidak aman atau khawatir akan kehilangan perhatian atau kasih sayang.

Analisis: Pasangan alumni pesantren yang melaporkan lebih banyak dampak positif mungkin memiliki pola keterikatan aman, yang memungkinkan mereka untuk menjaga komunikasi yang sehat melalui media sosial. Namun, sebagian pasangan yang merasakan kecemburuan bisa menunjukkan keterikatan cemas, yang cenderung lebih sensitif terhadap ancaman dalam hubungan mereka, termasuk interaksi media sosial yang bisa menambah kecemasan.

2. Pasangan Non Alumni (Hubungan Dekat) (60% Dampak Positif, 30% Dampak Negatif)

Dampak Positif: Komunikasi intensif dan berbagi momen sehari-hari: Pasangan dalam hubungan dekat yang merasakan manfaat dari media sosial mungkin memiliki pola keterikatan yang lebih aman. Mereka merasa nyaman berbagi informasi dan menjaga kedekatan emosional meskipun terpisah oleh waktu atau aktivitas sibuk masing-masing.

Dampak Negatif: Kecemburuan dan konflik: Ketegangan dan kecemburuan yang terjadi di antara pasangan bisa mengindikasikan adanya keterikatan yang lebih cemas atau ambivalen. Individu dengan keterikatan cemas sering kali mencari perhatian dan penguatan dari pasangan mereka, sehingga keterlibatan pasangan di media sosial dengan orang lain bisa menjadi ancaman bagi rasa aman mereka.

Analisis: Pasangan dengan keterikatan aman mungkin merasakan lebih banyak manfaat dari media sosial karena mereka memiliki rasa percaya yang kuat dalam hubungan mereka. Namun, mereka yang melaporkan kecemburuan dan ketegangan mungkin menunjukkan keterikatan cemas, yang membuat mereka lebih rentan terhadap masalah kepercayaan dan ketidakamanan yang diperburuk oleh interaksi di media sosial.

3. Pasangan Non Alumni (Hubungan Jauh) (30% Dampak Positif, 60% Dampak Negatif)

Dampak Positif: Menjaga kedekatan meskipun terpisah jarak: Pasangan dalam hubungan jarak jauh yang merasakan manfaat dari media sosial mungkin memiliki pola keterikatan aman dalam mengelola perasaan terpisah. Mereka mungkin merasa dapat mengandalkan media sosial untuk tetap terhubung dan menjaga kedekatan emosional.

Dampak Negatif: Perasaan terabaikan atau terisolasi: Pasangan dalam hubungan jarak jauh yang melaporkan perasaan terabaikan atau kesulitan dalam komunikasi bisa memiliki pola keterikatan cemas atau menghindar. Mereka mungkin merasa ketergantungan pada media sosial sebagai sarana untuk menjaga komunikasi, tetapi ketergantungan ini juga bisa memperburuk perasaan kesepian atau terisolasi jika komunikasi tidak berlangsung sesuai harapan.

Analisis: Pasangan dalam hubungan jarak jauh yang lebih banyak melaporkan dampak negatif mungkin memiliki pola keterikatan cemas atau menghindar, yang menyebabkan mereka lebih rentan terhadap perasaan terisolasi atau terabaikan meskipun tetap terhubung melalui media sosial. Ketergantungan pada media sosial untuk komunikasi bisa memperburuk kecemasan mereka atau membuat mereka merasa tidak aman dalam hubungan.

Dari hasil pemaparan yang ada di atas peneliti menyimpulkan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwasannya media sosial memanglah diperlukan dalam kehidupan saat ini, terlebih bagi pasangan suami istri yang sedang menjalankan sebuah urusan tertentu yang begitu penting. Menurut Thomson kualitas komunikasi sangat berperan bagi komitmen

perkawinan pasangan karena komitmen perkawinan dibuat dan diciptakan melalui komunikasi dalam pasangan.²⁰

Komunikasi memiliki peran yang penting dalam membentuk komitmen perkawinan karena komunikasi dapat membantu pasangan dalam jarak jauh.²¹ Dari hasil wawancara diatas mengatakan bahwa yang menjadi salah satu faktor utama dalam keharmonisan keluarga adalah komunikasi sedangkan di desa ini ada beberapa keluarga yang memilih pekerjaan jauh dikarenakan faktor ekonomi. Hal ini menunjukkan betapa penting nya Media Sosial dalam pasangan suami istri yang berjarak jauh.

Perkembangan media sosial yang pesat bahkan telah meningkatkan keamanan dan kenyamanan dalam berbagai fasilitas publik dan layanan pemerintahan. Selain itu, kemudahan akses untuk penggunaan pribadi memungkinkan seseorang tetap terhubung dengan kerabat yang tinggal jauh di perantauan. Di Desa Ganjaran, Gondanglegi, Malang, penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap keharmonisan kehidupan keluarga. Jika dilihat dari dampaknya, suatu tindakan yang menimbulkan akibat negatif, tanpa mempertimbangkan motif atau niat pelakunya, sering kali bertentangan dengan hukum Islam. Oleh karena itu, tindakan semacam itu perlu dicegah agar tidak merusak keharmonisan keluarga di desa ini.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap dampak penggunaan media sosial pada berbagai kelompok pasangan, terlihat bahwa media sosial berperan penting dalam memperkuat komunikasi dan ikatan emosional antar pasangan, terutama dalam hubungan yang terpisah oleh jarak. Pasangan alumni pesantren, dengan tingkat dampak positif yang lebih tinggi, menunjukkan adanya pola keterikatan yang lebih aman, yang mendukung komunikasi yang terbuka dan sehat. Namun, munculnya dampak negatif seperti kecemburuan dan ketegangan menunjukkan adanya pasangan dengan pola keterikatan cemas yang lebih rentan terhadap ketidakamanan dalam hubungan mereka, terutama terkait dengan interaksi di media sosial.

Pada pasangan dengan hubungan dekat, meskipun mereka merasakan manfaat komunikasi yang intensif melalui media sosial, ketegangan dan kecemburuan yang timbul menunjukkan adanya keterikatan yang lebih cemas atau ambivalen. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan dan rasa aman dalam hubungan bisa terancam oleh pengaruh media sosial, meskipun mereka memiliki kedekatan yang lebih kuat.

Sementara itu, pasangan dalam hubungan jarak jauh melaporkan dampak negatif yang lebih dominan, dengan perasaan terabaikan dan kesulitan komunikasi yang lebih sering muncul. Ketergantungan pada media sosial sebagai sarana komunikasi justru

²⁰ M. Thompson dan L.M. Web (2004) "Commitmen Under Construction: A Dyadic and Communicative" *Jurnal of Family Communicative*

²¹ D.S. Sibley (2010) " An Exploration Of The Construction Of Commitment Leading to Mariage

memperburuk perasaan kesepian dan terisolasi bagi sebagian pasangan, yang dapat menciptakan ketegangan dalam hubungan mereka.

Secara keseluruhan, meskipun media sosial memainkan peran yang penting dalam menjaga komunikasi dan hubungan emosional pasangan, dampak negatif yang timbul menunjukkan perlunya perhatian terhadap pola keterikatan yang ada. Komunikasi yang efektif, baik di antara pasangan dekat maupun yang terpisah oleh jarak, sangat bergantung pada pola keterikatan yang aman, yang memungkinkan pasangan untuk merasa aman, percaya, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan komunikasi melalui media sosial.

Sebagai tambahan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas komunikasi dalam hubungan perkawinan sangat berpengaruh pada komitmen perkawinan pasangan. Komunikasi yang terbuka dan sehat dapat menjaga keharmonisan keluarga, terutama di daerah yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama untuk menjaga ikatan keluarga yang terpisah jarak. Oleh karena itu, penting bagi pasangan untuk mengelola penggunaan media sosial dengan bijak agar dapat menghindari dampak negatif yang dapat mengancam keharmonisan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan Aprial Tri, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat*, <https://kominfo.bengkulukota.go.id/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilakumasyarakat/>, Diakses pada 20 Februari 2020, 21:22.
- Baran, Stanley J. *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*, Terj. S. Rouli Manaru, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012
- Bland, Michael. Alison Theaker, David Wragg, *Hubungan Media yang Efektif*, Terj. Syahrul, London; Glora Aksara Pratama, 2004
- Ernawati, Eli. *Dampak Sosial Media Internet Masa Kini*, <http://www.unpas.ac.id/dampak-sosial-media-internet-masa-kini/>. diakses pada 3 Agustus 2019
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2014
- KBBI Online, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama, *Tasir Al-Qur'an Tematik jilid II*,
- Lewis, B.K. *Social Media in Science Marketing-Framework, Instruments, and Strategies. Cases from German Research Institutes*. Vol.2 No.3, Open Journal of Business and Management, 2014.
- Munawwir, Ahmad Warson. ditelaah oleh KH. Ali Ma'shum dan KH. Zainal Abidin Munawwir. *Almunawwir Kamus Arab Indonesia* Surabaya: PT Progresif, 1997
- Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2017
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2015
- Skripsi Abdillah Yafi Aljawi, *Jejaring Sosial Dan Dampak Bagi Penggunaanya*, Fakultas Teknologi Informasi Institut Teknologi 10 November.
- Skripsi Wahyu Eko Ardianto. *Media Sosial Sebagai Penyebab Permasalahan Rumah Tangga dalam Perspektif Hukum Islam*, IAIN Tulungagung
- Sofiah, Hanni. Budhali Prianto, *Panduan Mahalir Akses Internet*, Jakarta: Kriya Pustaka, 2010
- Subranto, J. *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran* Ed, III Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981
- Triastuti, Endah. *Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, Jakarta: PUSKAKOM